

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tingkat pertumbuhan penduduk adalah hal yang sangat penting dalam perkembangan suatu negara. Pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia guna menjaga kesejahteraan ekonomi masyarakat, maka dari itu perlu adanya upaya dalam mengendalikan tingkat pertumbuhan penduduk dalam suatu negara.

Jumlah penduduk Indonesia sebesar 237.146.326 jiwa pada tahun 2010 dan diproyeksikan akan mencapai 261.890.900 jiwa di tahun 2017 (Badan Pusat Statistik, 2013). Jumlah ini membuat Indonesia menjadi negara ke-empat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Selain jumlah penduduk yang tinggi tersebut, tingkat angka kesuburan total Indonesia tercatat mencapai 2,6 ditahun 2012 (Indraswari, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya pengendalian pertumbuhan penduduk di Indonesia.

Negara Indonesia telah mengupayakan pengendalian pertumbuhan penduduk melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). BKKBN pertama kali diprakarsai di Gedung Ikatan Dokter Indonesia (GIDI) pada 23 Desember 1957 dengan nama perkumpulan keluarga berencana. Kemudian pada tahun 2009 berdasarkan Undang-undang No. 52 tahun 2009 barulah kemudian ditetapkan nama resmi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

BKKBN membantu pemerintah Indonesia dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana. Target program keluarga berencana yakni terkendalinya laju pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga kecil bahagia yang bahagia dan sejahtera. Rencana program kerja untuk terus meningkatkan pemakaian KB yang lebih efektif dan efisien dalam jangka panjang. Berdasarkan data BKKBN Peserta aktif KB yang bertambah setiap tahun secara nasional sebanyak 103.223 peserta pada tahun 2018. Peserta KB aktif Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

meningkat menjadi 27,43 persen, presentase penurunan angka ketidakberlangsungan pemakaian kontrasepsi masih belum memenuhi target yakni 25 persen hanya mendapatkan 10,74 persen (BKKBN, 2018).

Salah satu metode yang digunakan dalam mendukung program keluarga berencana adalah kontrasepsi. Menurut Majid (2017) kontrasepsi merupakan teknik untuk menjarangkan kehamilan atau membatasi kehamilan. Dengan penggunaan alat kontrasepsi diharapkan menurunkan tingkat kehamilan. Keberhasilan dalam pemakaian kontrasepsi merupakan salah satu bukti keberhasilan program Keluarga Berencana (KB).

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan salah satu wabah penyakit yang disebut virus corona (Covid-19) yang penyebaran infeksiya berangsur sangat cepat setiap harinya dan hampir menyebar ke seluruh belahan dunia. Bahkan sejak Januari 2020, WHO telah menyatakan bahwa dunia sudah masuk ke dalam darurat global terkait virus ini (Sebayang, 2020). Penyebaran virus corona terjadi sangat cepat di hampir seluruh negara didunia, termasuk di Negara Indonesia. Menurut Yi-Chi Wu (2020) kematian secara global didokumentasikan oleh WHO, setidaknya melibatkan 25 negara. Patogen wabah itu kemudian diidentifikasi sebagai *novel beta-coronavirus*, bernama 2019 *novel coronavirus*.

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi penyebaran *covid-19*. Pada tanggal 3 April 2020 Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri No. 9 tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Pembatasan social berskala besar (PSBB) adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (Permen RI, 2020).

Pemberlakuan PSBB sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek kegiatan masyarakat di Indonesia termasuk mekanisme pelayanan kesehatan. Pemberlakuan PSBB mengharuskan masyarakat untuk mengurangi aktivitas diluar rumah, aktiitas belajar mengajar, kegiatan usaha dan aktifitas-aktifitas lain termasuk pelayanan kesehatan. Penyedia layanan fasilitas kesehatan seperti

puskesmas, rumah sakit, dan klinik memberlakukan pembatasan dengan karakteristik tertentu sesuai dengan tingkat kegawatdaruratan pasien. Puskesmas sebagai penyedia layanan kesehatan juga menerapkan peraturan terhadap aktivitas kunjungan ulang pemakaian alat kontrasepsi hormonal. Kondisi tersebut dikhawatirkan menurunkan tingkat keberhasilan Program Keluarga Berencana (KB).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengantisipasi akan terjadinya *baby boom* setelah masa pandemi Covid-19 atau virus Corona. Berbagai kebijakan terus diupayakan BKKBN untuk terus meningkatkan kesertaan ber-KB tersebut untuk mengantisipasi terjadinya *baby boom* di masa yang akan datang demi kesejahteraan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 ini baik jangka pendek maupun jangka panjang. BKKBN dalam rilisnya pun menjelaskan beberapa kebijakan yang diambil, yakni (1) koordinasi antar-BKKBN (pusat & provinsi) maupun DPPAPP dengan OPD Bidang Dalduk dan KB kabupaten/kota dalam melakukan pembinaan ikut KB dan pencegahan putus pakai melalui berbagai media terutama media daring, (2) bekerja sama dengan Kader Institusi Masyarakat Pedesaan melakukan analisis dari (R/1/PUS) untuk mengetahui jumlah dan persebaran PUS yang memerlukan pelayanan suntik KB, pil KB, IUD dan implan, serta (3) mendistribusikan kontrasepsi ulangan pil dan kondom di bawah supervisi puskesmas/dokter/bidan setempat (BKKBN, 2020).

Dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu Wening selaku Bidan Puskesmas Karangawen II pada 1 Juli 2020 di Puskesmas Karangawen II diperoleh hasil informasi bahwa jumlah akseptor KB Puskesmas Karangawen II Bulan Januari adalah sebanyak 137 orang, Februari sebanyak 142 orang, Maret sebanyak 132 orang, April sebanyak 137 orang, Mei sebanyak 170 orang dan Juni sebanyak 153 orang. Jumlah akseptor KB terbanyak yaitu pada Bulan Mei sebanyak 170 orang dan jumlah akseptor KB paling sedikit yaitu pada Bulan Maret sebanyak 132 orang. Jumlah akseptor KB di Puskesmas Karangawen II terbanyak pada periode Januari sampai Juni 2020 adalah sebanyak 170 akseptor KB pada bulan Mei 2020. Jumlah akseptor KB di

Puskesmas Karangawen II periode Januari sampai Juni 2020 rata-rata adalah sebanyak 145 akseptor KB.

Dari informasi di atas terlihat bahwa tidak ada perbedaan signifikan jumlah akseptor KB Puskesmas Karangawen II periode Januari-Juni 2020. Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kepatuhan Akseptor Keluarga Berencana (KB) Hormonal Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Karangawen II”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, perlu adanya penelitian untuk mengetahui Gambaran kepatuhan akseptor KB hormonal dalam melaksanakan Program Keluarga Berencana pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Karangawen II.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran kepatuhan akseptor KB hormonal dalam melaksanakan Program Keluarga Berencana pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Karangawen II.

#### **2. Tujuan Khusus**

Adapun pada penilitan ini adalah untuk :

- a. mengetahui gambaran kepatuhan akseptor KB hormonal dalam melaksanakan Program Keluarga Berencana berdasarkan usia pada masa pandemi Covid-19.
- b. mengetahui gambaran kepatuhan akseptor KB hormonal dalam melaksanakan Program Keluarga Berencana berdasarkan kedisiplinan pada masa pandemi Covid-19.
- c. mengetahui gambaran kepatuhan akseptor KB hormonal dalam melaksanakan Program Keluarga Berencana berdasarkan jenis kontrasepsi pada masa pandemi Covid-19.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak - pihak berikut :

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi gambaran kepatuhan akseptor KB hormonal dalam melaksanakan Program Keluarga Berencana pada masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Karangawen II.

2. Bagi Perawat

Mampu meningkatkan pengetahuan untuk memberikan asuhan keperawatan untuk mengedukasi cara penggunaan kontrasepsi pada masa pandemi.

3. Bagi Pasien

Setelah dilakukan penelitian diharapkan diharapkan mampu meningkatkan kepedulian keberhasilan program berencana pada masa pandemi Covid-19.

4. Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Semarang

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait gambaran kepatuhan akseptor KB hormonal dalam melaksanakan Program Keluarga Berencana pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Karangawen II.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam referensi gambaran kepatuhan akseptor KB hormonal dalam melaksanakan Program Keluarga Berencana pada masa pandemi Covid-19.

#### **E. Bidang Ilmu**

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memberikan sedikit informasi tentang gambaran kepatuhan akseptor KB hormonal dalam melaksanakan Program Keluarga Berencana pada masa pandemi Covid-19 dalam ilmu keperawatan dan hasil penelitian dapat diaplikasikan langsung.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian

| No | Judul                                                                                                              | Nama Peneliti / Tahun                          | Desain Penelitian | Variable                                                                                      | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                       |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Gambaran Pemakaian dan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Kontrasepsi Suntik                                       | Eka Riyanti, Nurlaila, Tri Ratna Ningsih, 2015 | Deskriptif        | 1. Pemakaian kontrasepsi suntik.<br>2. Kepatuhan jadwal penyuntikan ulang kontrasepsi suntik. | Mayoritas responden di Desa Jatitiro Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen patuh dalam penyuntikkan ulang kontrasepsi suntik(80%), pengguna KB Suntik 3 bulanan (52%), menggunakan KB Suntik dengan alasan alat kontrasepsi efektif (72%) |
| 2  | <i>Description of Compliance Acceptors KB Implant In Doing Revisit At Polindes Jatiblimbing Dander Bonjonegoro</i> | Woro Tri Utami, Wiwik Muidayati, 2015          | Deskriptif        | Kepatuhan akseptor KB                                                                         | Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 97 responden lebih dari sebagian tidak patuh dalam melakukan kunjungan ulang yaitu 59 responden (60,8%)                                                                        |
| 3  | Pengukuran Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Akseptor KB Suntik Ulang 1 Bulan                                     | Muslimah, Lia dan Harjanti                     | Cross Sectional   | Kepatuhan                                                                                     | Kepatuhan akseptor KB dipengaruhi oleh peran bidan (15,6%), peran suami (27,3%), persepsi (16,7%) dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (40,8%).                                                                                         |

Perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti yang lain terdapat pada judul, sampel, dan tempat penelitian, demikian juga pada peneliti yang terdapat pada judul, sampel, dan tempat penelitiannya.